

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU 'PERMATA
HATI' BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Haqiqotul Maimunah
NIM. 084131176

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU
'PERMATA HATI' BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Haqiqotul Maimunah
NIM. 084131176

Disetujui Pembimbing,


Khoirul Faizin, M. Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU
'PERMATA HATI' BALUNG JEMBER**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

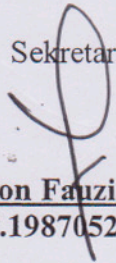
Hari : Jum'at
Tanggal: 15 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua

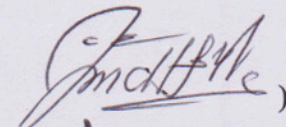

As'ari, M.Pd
NIP.197609152005011004

Sekretaris


Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP.198705222015031005

Anggota:

1. Dra. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

()

2. Khoirul Faizin, M.Ag.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP.197602032002121003


MOTTO

وَأَذَقَالَ لُقْمَانَ لِإِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ فَلْيَ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: ”Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *TAFSIR QUR'AN Per Kata* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2011),

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk
Kedua orang tua saya tercinta, Abdul Aziz, Kholiyatun dan
Kakak saya tercinta Nurul Misbahul Ulum
Untuk suami saya tercinta Haidar Rohib
Untuk guru-guru saya tercinta
Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2013 tercinta
Untuk almamater saya tercinta
Institut Agama Islam Negeri Jember



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehinggalah perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat terselesaikan.

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan doa serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa selesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak lepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah menyetujui judul skripsi saya, sehingga saya dapat mengerjakan tugas akhir saya dengan maksimal.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi kesempatan saya untuk mengikuti ujian munaqosyah.
5. Khoirul Faizin, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya selama pengerjaan tugas skripsi sampai selesai, sehingga saya sapat melaksanakan ujian munaqosyah dengan baik.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung berjalannya perkuliahan berlangsung.
7. Dr. Hj. Mukniah., M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing akademik yang senantiasa memberikan masukan selama perkuliahan berlangsung
8. Alfisyah Nurhayati, M. Si. Selaku Kepala perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis
9. Ibu Kepala, tenaga pendidik serta wali murid TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis
10. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 03 November 2017

Penulis

Haqiqotul Maimunah
NIM. 084 131 176

ABSTRAK

Haqiqotul Maimunah, 2017: *Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember. Skripsi. Jember: IAIN Jember*

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Sedangkan pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Dalam masa perkembangan, anak pada usia dini harus mendapatkan asupan pendidikan atau pengajaran yang baik. Terutama pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan harapan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. dan mampu mnejadi manusia yang berkualitas secara agamanya.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember? (2) Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember? (3) Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan berjenis *kualitatif deskriptif*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan: (1) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember dilaksanakan melalui pembelajaran mengaji dengan menggunakan metode tilawati dan melaksanakan sholat dhuha secara rutin. (2) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember dilaksanakan berupa pembiasaan sikap mandiri dan berakhlak baik. (3) Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember melalui kegiatan bernyanyi lagu-lagu islami dengan tepuk-tepuk dan bercerita tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58

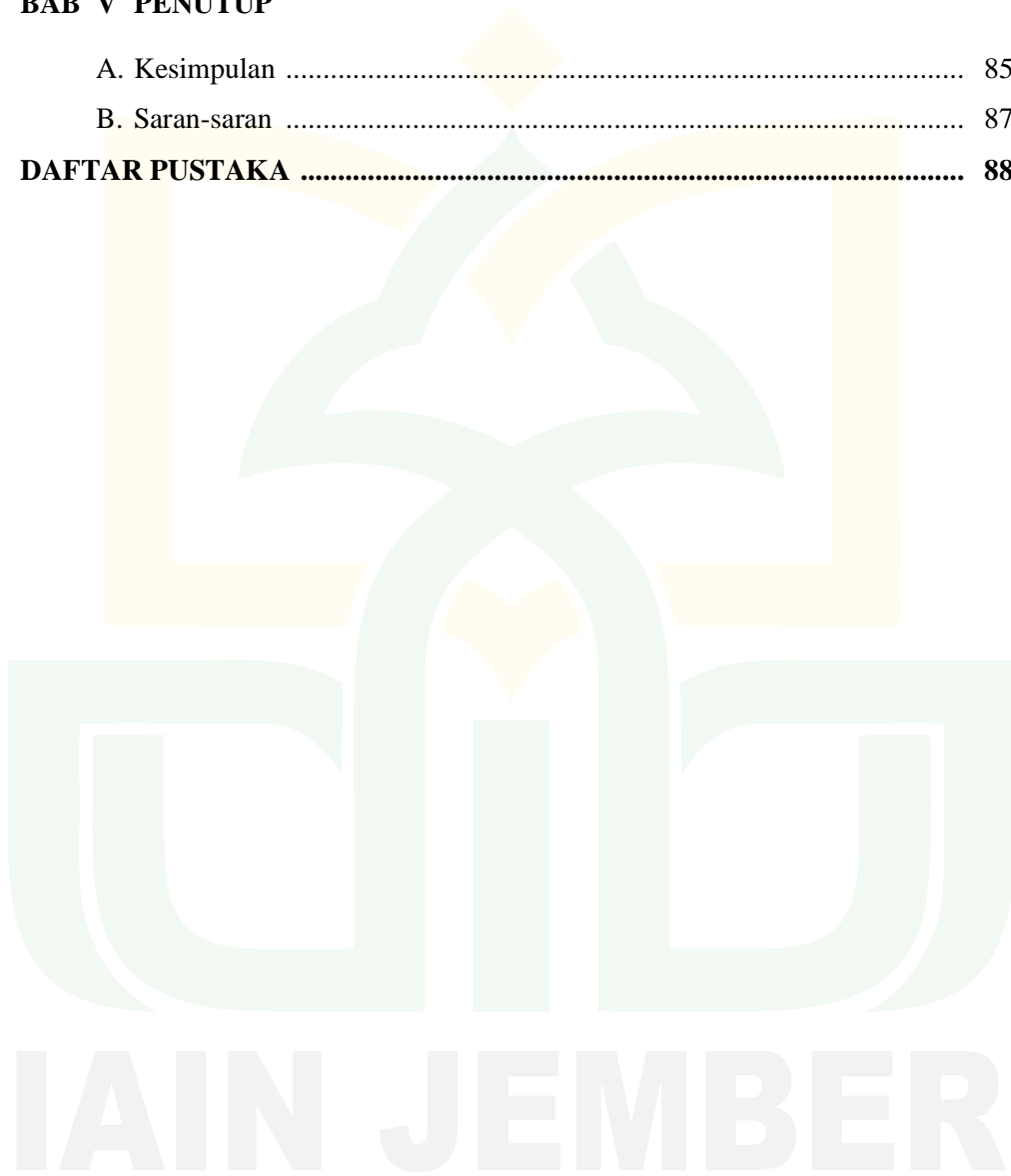
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 61
B. Penyajian Data dan Analisis 63
C. Pembahasan Temuan 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran-saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88



DAFTAR TABEL

NO. URAIAN	HALAMAN
1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu	19
4.1 Temuan Penelitian	77



DAFTAR LAMPIRAN

NO. URAIAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹ Hal ini berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”²

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat kebudayaan. Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Sedangkan segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Pendidikan penting dimiliki oleh setiap manusia. Karena dengan adanya pendidikan seseorang

¹St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 27.

²Depdiknas, UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

bisa mengembangkan diri untuk hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan yang pertama kali kita dapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dari tujuan tersebut kita ketahui bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi namun menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam membentuk akhlak mulia seseorang, salah satunya dapat melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam. Terutama dimulai sejak usia dini. Karena sesuai dengan firman Allah SWT.

وَأذَقَالَ لُقْمَانَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ فَلْيَ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

”Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13)³

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *TAFSIR QUR'AN Per Kata* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2011),

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua harus mengajarkan agama pada anak-anaknya, yaitu salah satunya melalui pendidikan agama islam yang diajarkan pada anak sejak usia dini. Pada ayat di atas lebih dikhususkan lagi pada pendidikan tauhid dan aqidah, seperti memahami rukun iman dan rukun islam.

Pancasila menjadi dasar sistem nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila, sehingga pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan Pancasila. Karena itulah, Pancasila harus mendasari semua kegiatan pendidikan yang ada di Indonesia. Selain berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pendidikan nasional juga bercita-cita untuk membentuk manusia yang Pancasila dalam arti manusia Indonesia yang menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam sikap dan perbuatannya, serta tingkah lakunya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

Dari dasar pendidikan nasional yaitu Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, maka pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Hal ini tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa,

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak

⁴ Rodliyah, *Pendidikan*, 28.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁵
Tujuan pendidikan nasional tidak akan berjalan tanpa ada

komponen-komponen di dalamnya yaitu, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, media pendidikan, lingkungan pendidikan.⁶

Sedangkan apabila berbicara mengenai pendidikan agama Islam, maka yang dimaksud adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁷

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang ingin dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.⁸

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pada masa

⁵ Depdiknas, UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.

⁶ UH. Saidah, *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 22.

⁷ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elcab, 2012), 48.

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT INDEKS, 2013), 6.

ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB),

Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.⁹

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, gurauan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya di khawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (pasal 1 butir 14).¹⁰

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT INDEKS, 2013), 6-7.

¹⁰ Sekretariat Negara RI. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2003), 4-5.

dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.¹¹

Berdasarkan hal-hal tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan sejak usia dini sangatlah penting. Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini, salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Penanaman Pendidikan Agama Islam yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian awal, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember merupakan salah satu Taman Kanak-kanak yang terletak di Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dalam lembaga TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember diselenggarakan kegiatan belajar mengajar sampai jam 11.30 WIB, dimana biasanya lembaga Taman Kanak-kanak diselenggarakan hanya sampai pada jam 10.00 WIB. Dan di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember sangat memperhatikan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, salah satunya dengan kegiatan yang paling menarik bagi peneliti yaitu shalat dhuha yang menjadi kegiatan rutin setiap harinya. TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember ini juga merupakan Taman Kanak-kanak yang orang tuanya pasrah sepenuhnya pada guru. Artinya, orang tua siswa hanya

¹¹ Lampiran 1 Permendikbud No. 146 *tentang Kurikulum PAUD*, diunduh pada 26 Juli 2017.

mengantar sampai sekolah dan menjemput saat pulang sekolah. Makan siang pun sudah disediakan di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’, dimana saat pengambilan makan siang siswa diajarkan antri dengan baik dan di dalam antri tersebut ditanamkan pada diri masing-masing siswa untuk bersabar. Sehingga siswa TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember sudah terbiasa untuk mengerjakan shalat dhuha dan bersabar untuk mendapatkan keinginannya.

Kemudian sesuai dengan latar belakang tersebut, saya ingin menfokuskan penelitian dengan merumuskan judul penelitian ”Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Untuk lebih mudah melakukan penelitian, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember?

3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Dalam tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember.
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil peneltiian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan memperluas ilmu agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini serta dapat menjadi bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi lembaga TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk lebih mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada peserta didiknya.

2) Sebagai khazanah dalam memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

c. Bagi lembaga IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan pembendaharaan perpustakaan IAIN Jember

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang akan mengembangkan kajian yang sama pada waktu yang selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar dapat tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku.¹²

Internalisasi juga dapat diartikan sebagai penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).¹³ Jadi internalisasi adalah proses penanaman terhadap suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku dari setiap individu.

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 439.

¹³ Anissa Rokhmatul Jannah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Dhuafa di Komunitas Save Child (SSC) Jember* (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2015). 8

kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku.¹⁴ Internalisasi juga dapat diartikan sebagai penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi)¹⁵. Jadi internalisasi adalah proses penanaman terhadap suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku dari setiap individu.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama islam adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya dengan melalui ajaran-ajaran agama islam agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 439.

¹⁵ Anissa Rokhmatul Jannah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Dhuafa di Komunitas Save Child (SSC) Jember* (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2015). 8

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember yaitu proses penanaman terhadap suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan pada sikap dan perilaku pada setiap individu. Penerapan suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya sendiri melalui ajaran-ajaran agama islam sejak usia dini, karena pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Agar kelak mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti di bawah ini:

Bab I berisi Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, dimana alasan yang membuat peneliti ingin mengambil judul ini karena di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ ini lebih menonjol dalam aspek keagamaannya dan usia yang paling tepat untuk mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam adalah pada usia dini atau masa kanak-kanak, sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian, tujuan

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah sebagai penjabar dan batasan penelitian agar lebih fokus dan tidak menimbulkan bias.

Bab II berisi Kajian Kepustakaan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian terdahulu yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III berisi Metode Penelitian, pada bab ini membahas semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian ini juga dipaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian.

Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau

sumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.¹⁶



¹⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman*, 66.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan beberapa peneliti tetapi setiap peneliti terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti berbeda. Hasil penelitian tentang Pendidikan Anak Usia Dini pernah dilakukan beberapa peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2012 dengan judul penelitian “*Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif Di Raudhatul Athfal Jannatul Ulum Desa Randu Agung Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Dalam penelitian ini tercantum beberapa fokus masalah yaitu:

- a. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini melalui metode bermain di Raudhatul Athfal Jannatul Ulum Desa Randu Agung Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012?
- b. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di Raudhatul

Athfal Jannatul Ulum Desa Randu Agung Kecamatan Sumber Jember Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012?

Adapun hasil penelitian ini adalah penanaman Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal Jannatul Ulummulai sejak dini sangat urgen, karena pembentukan moral siswa Raudhatul Athfal Jannatul Ulum tergantung pada Pendidikan Agama Islam. Tentunya, pelaksanaan pendidikan tersebut dijumpai oleh metode bermain dan metode pembiasaan. Metode tersebut cukup efektif, karena siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, serta dapat melakukan pembiasaan yang diajarkan di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjannah pada tahun 2015 dengan judul penelitian “*Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama*

Dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Dalam penelitian ini tercantum tiga fokus penelitian yaitu:

a. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016?

b. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016?

- c. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Tahun Pelajaran 2015/2016?

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini sebagai pembimbing, pengajar, dan sebagai pendidik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Hatfina Royani pada tahun 2015 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida Supilah Widayanti*”. Dalam penelitian ini terdapat dua fokus kajian yaitu:

- a. Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada anak usia dini dalam buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida Supilah Widayanti?
- b. Bagaimana menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini dalam buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida Supilah Widayanti?

Adapun hasil dari penelitian ini adalah menanamkan nilai kejujuran dengan cara: berbicara yang bermakna jujur dalam perbuatan dan mengatakan terus terang. Kemudian menanamkan nilai kemandirian dengan cara: menolong diri sendiri, membereskan mainan sendiri, memulai dari hal-hal kecil, pentingnya konsisten.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif Di Raudhatul Athfal Jannatul Ulum Desa Randu Agung Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	Uswatun Hasanah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah yaitu sama-sama membahas pendidikan agama islam pada anak usia dini	Perbedaannya terletak pada fokus yang dibahas yaitu Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif	Adapun hasil penelitian ini adalah penanaman Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal Jannatul Ulummulai sejak dini sangat urgen, karena pembentukan moral siswa Raudhatul Athfal Jannatul Ulum tergantung pada Pendidikan Agama Islam. Tentunya, pelaksanaan pendidikan tersebut dijumpai oleh metode bermain dan metode pembiasaan. Metode tersebut cukup efektif, karena siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, serta dapat melakukan pembiasaan yang diajarkan di sekolah.
2.	Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah	Siti Nurjannah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Siti Nurjannah yaitu membahas tentang anak usia dini	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini	Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini sebagai pembimbing, pengajar, dan sebagai pendidik

	Tahun Pelajaran 2015/2016				
3.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida Supilah Widayanti	Wildan Hatfina Royani	Persamaan penelitian Ini dengan penelitian yang dilakukan Wildan Hatfina Royani adalah sama-sama membahas tentang anak usia dini	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Dalam penelitian Wildan Hatfina Royani menggunakan jenis penelitian library research, dan metode analisis datanya menggunakan metode analisis isi (content analysis)	Adapun hasil dari penelitian ini adalah menanamkan nilai kejujuran dengan cara: berbicara yang bermakna jujur dalam perbuatan dan mengatakan terus terang. Kemudian menanamkan nilai kemandirian dengan cara: menolong diri sendiri, membereskan mainan sendiri, memulai dari hal-hal kecil, pentingnya konsistensi

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan dan melembaga secara

obyektif di dalam masyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik dan indah serta menjadi pedoman atau pedoman diri.¹⁷

Nilai juga merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.¹⁸

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, kemudian mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.¹⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah Islam, sekaligus menggambarkan bahwa

¹⁷ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Bandung: Alfabeta, 2009), 27.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 86

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130

ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan ajaran agama Islam secara menyeluruh agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dan nilai pendidikan agama islam adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya dengan melalui ajaran-ajaran agama islam agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi

pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

(a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

(b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Dan juga Pasal 31 UUD 1945 yang terdiri dari lima ayat.

- (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- (2) Setiap warga negara mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja

daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional

(5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.²⁰

(c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi religious

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

Dasar yang pertama yaitu Al-Qur'an. Secara harfiah al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Adapun secara istilah al-

²⁰ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 8-9

Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantaraan malaikat Jibril, yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawattir (tidak diragukan) yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.²¹ Firman Allah yang menyatakan tentang dasar pendidikan agama Islam yang artinya: *Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelum kamu tidaklah mengetahui apakah al-kitab (Al-Qur'an) dan tidak mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjukkan dengan siapa kami kehendaki di anatar hamba-hamba kami dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*(QS Al-Syura [42]:52)

Dasar yang kedua Sunnah atau Hadits Nabi saw. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Adapun yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.²²

Secara harfiah as-Sunnah adalah jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji ataupun tercela. Adapun menurut para ahli hadits adalah sesuatu

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), 75

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 20

yang didapatkan dari Nabi Saw yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.²³

3) Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut Agama.

Dalam pengertian lain aspek psikologis adalah aspek yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Aspek ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat.²⁴

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:²⁵

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 77

²⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), 46

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 134-135

1) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3) Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran

Pengajaran ini tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.

7) Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

d. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama islam adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya dengan melalui ajaran-ajaran agama islam agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

Agama Islam mempunyai beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia

akhirat. Adapun materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam, yaitu: masalah aqidah, masalah syariah dan akhlak.²⁶

1) Aqidah

Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdam'* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk *'aqidatan (aqidah)*, berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara aqdan dengan 'aqidatan adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan terlambat dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁷

Aqidah tauhid yang tertanam dalam diri manusia secara kokoh, akan senantiasa mewarnai setiap lika-liku kehidupannya. Karena dengan itu, ia sadar akan "keakuannya" yang diciptakan oleh yang maha kuasa, sehingga ia semakin dituntut untuk selalu berbuat sesuatu yang baik-baik, yang sesuai dengan tuntutan agama, tidak sebaliknya.²⁸ Aqidah dapat diartikan pula dengan masalah yang bersifat i'tikad batin, mengatur keEsaan Allah SWT sebagai Tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini.²⁹

Menurut sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Umar diceritakan bahwa pernah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW, yang kemudian ternyata orang

²⁶ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

²⁷ Sudirman, *Pilar-pilar Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 7.

²⁸ Ahmad Royani, *Paradiqma Pendidikan Humanis*(Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

²⁹ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

itu adalah malaikat Jibril, menanyakan tentang arti Iman, Islam dan Ihsan. Dan dalam dialog antara Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril itu, Rasulullah SAW memberikan pengertian tentang Iman, Islam dan Ihsan tersebut sebagai berikut:³⁰

a) Iman

الْإِيمَانُ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِمَا لُقِّدَرِخَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

Iman : Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari Akhirat serta engkau beriman kepada kadar (ketentuan Tuhan) baik dan buruk.³¹

Kata Iman (bahasa Arab) adalah bentuk *masdar* dari kata kerja (*fi'il*):

أَمَّنَ , يُؤْمِنُ , إِيمَانًا

Dalam bahasa Indonesia kata Iman biasanya diartikan dengan kepercayaan atau keyakinan. Iman yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslim, baik selama dia hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.

Ajaran Islam, iman adalah aqidah, kepercayaan atau bertauhid. Iman merupakan awal dan akhir dari seruan Islam, menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang menciptakan, memberi hukuman, mengatur, dan memelihara alam semesta maupun memohon petunjuk dan pertolongan. Iman atau

³⁰ Asmaran, *Pegantar Studi Akhlak* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), 80-89

³¹ Achmad Labib Asrori, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi* (Surabaya: Al-Miftah t.th), 17.

tauhid lawannya adalah kufur atau syirik berarti mengingkari atau mempersekutukan Allah SWT.³²

Kata Iman berasal dari bahasa Arab yang berarti *tasdiq* (membenarkan). Iman adalah kepercayaan dalam hati meyakini dan membenarkan adanya Allah SWT dan membenarkan semua yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Iman menjadikan seorang mukmin berbahagia dan berhak untuk mendapatkan surga. Dalam pembahasan ilmu kalam/ilmu tauhid, konsep iman terbagi menjadi tiga golongan yaitu:³³

- a. Iman adalah *tasdiq* di dalam hati akan wujud Allah atau Rasul Allah. Menurut konsep ini, iman dan kufur semata-mata adalah urusan hati, bukan terlihat dari luar. Jika seseorang sudah *tasdiq* (membenarkan/meyakinkan) akan adanya Allah, maka ia sudah disebut beriman, sekalipun perbuatannya belum sesuai dengan tuntunan ajaran agamanya.
- b. Iman adalah *tasdiq* di dalam hati dan diikrarkan dengan lidah. Dengan demikian seseorang dapat digolongkan beriman apabila ia mempercayai dalam hatinya akan keberadaan Allah SWT dan mengikrarkan kepercayaan itu dengan lidah. Antara keimanan dan amal perbuatan

³² Sahilun A Nasir dkk, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 1987), 59.

³³ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam* (Jakarta: Pustaka Setia, 2008), 19-20.

manusia tidak terdapat hubungan, yang terpenting dalam iman adalah *tasdiq* dan ikrar.

- c. Iman adalah *tasdiq* di dalam hati, ikrar dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Antara iman dan perbuatan manusia terdapat ketertarikan karena keimanan seseorang ditentukan pula oleh amal perbuatannya.

Dalam agama Islam, adanya kepercayaan harus mendorong pemeluknya dengan keyakinan dan kesadarannya untuk berbuat baik dan menjauhi larangan Allah SWT. Oleh sebab itu seseorang baru dianggap sempurna amalnya apabila betul-betul telah diyakinkan dengan hati diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.

b) Islam

الإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ الْإِلَهَ إِلَّا اللَّهَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتَصُومَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ رَمَضَانَ تُحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Islam :“adalah Anda bersyahadat la ilaha illallah dan muhammadur Rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika Anda mampu menempuh jalannya.”³⁴

Dilihat dari asal katanya, Islam (bahasa Arab) adalah

bentuk *masdar* dari kata kerja (*fi'il*)

أَسْلَمَ , يُسَلِّمُ , إِسْلَامٌ

³⁴ Achmad Labib Asrori, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi*, 16.

Humaidi Tatapangarsa dalam buku pengantar studi akhlak mengatakan bahwa kata Islam mempunyai beberapa arti yaitu:

- a. Menyerahkan diri, yaitu menyerahkan diri kepada kehendak Tuhan. Maka seorang muslim ialah orang yang telah menyerahkan dirinya kepada Tuhan, tunduk kepada perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, atau kepada ketentuan apapun yang telah ditetapkan oleh-Nya
- b. Damai, yaitu damai dengan sesama manusia. Jadi Islam agama yang membawa ajaran perdamaian bagi umat manusia
- c. Selamat, yakni selamat dunia akhirat. Siapapun akan selamat sejahtera dunia akhirat, apabila menganut agama Islam dan menati ajaran-ajarannya.

Islam itu ialah tunduk dan taat, yakni tunduk dan taat kepada perintah Allah dan kepada larangan-Nya. Perintah dan larangan Allah itu tertuang dalam ajaran Islam, oleh karena itu hanya mereka yang tunduk dan taat kepada ajaran Islam. Yang akan mendapat keselamatan dan kedamaian hidup, dunia dan akhirat.

c) Ihsan

الإِحْسَانُ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Ihsan :“Kamu menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, tetapi jika engkau tidak melihat-Nya, yakinlah bahwa Dia selalu melihat engkau.”³⁵

Ihsan dapat di artikan dengan berbuat baik terhadap Allah, sesama manusia dan alam lingkungan lainnya. Karena ini, baik iman dengan segala ajaran-ajaran tauhidnya maupun Islam dengan segala macam amal ibadahnya haruslah membuahkan apa yang dinamakan ihsan.

Menurut ajaran Al-Qur’an dijelaskan bahwa Ihsan bisa berarti “kebaikan” (QS. 55:60) dan dapat berarti “berbuat baik” (QS. 16:90). Untuk lebih memperjelas pengertian Ihsan diatas, sebagaimana firman-Nya dalam QS An-Nisa, ayat 125 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ

إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.”³⁶

Ihsan dapat dikatakan sebagai puncak kesempurnaan dari Iman dan Islam. Orang yang telah sempurna keimanan

³⁵ Achmad Labib Asrori, *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi.*, 17.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 98.

dan keislamannya akan mencapai suatu keadaan di mana ia dapat melakukan ibadah kepada Allah seakan-akan melihat Allah; dan bila tidak dapat demikian, ia akan selalu merasa diawasi oleh Allah.

2) Syariah

Syariah menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air, syariat islam berarti jalan yang harus ditempuh seseorang muslim. Sedangkan menurut istilah, syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam semesta atau pengertian lain, syariah adalah suatu tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT Seperti dirumuskan didalam Al -Qur'an pada surat Asy-Syuraa ayat 13

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

“Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi

petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)³⁷

Sesuai dengan ayat diatas, maka dengan syariah manusia dituntut untuk mampu berhubungan baik terhadap sesamanya, Tuhan dan alam semesta. Serta selalu di tuntut untuk selalu berpatokan pada agama karena akan memberi petunjuk bagi kita semua. Syariah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan Pergaulan hidup serta kehidupan manusia.³⁸

Ibadah merupakan konsekuensi dari keyakinan kepada Allah yang tercantum di dalam kalimat syahadat, yaitu *laailaaha illallaah* (tiada sesembahan selain Allah). Ini berarti seorang muslim hanya beribadah kepada Allah, tidak kepada yang lain. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepada-Nya.³⁹

Kedudukan ibadah di dalam Islam menempati nilai kedua yang wajib dan harus dikuasai oleh orang muslim dan menjadi titik sentral dari seluruh aktivitas muslim. Seluruh kegiatan muslim pada dasarnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah, sehingga apa saja yang dilakukannya memiliki nilai ganda, yaitu nilai material dan nilai spritual. Nilai material adalah imbalan

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 484.

³⁸ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

³⁹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 135.

yang nyata di dunia, sedangkan nilai spiritual, adalah ibadah yang hasilnya akan diterima di akhirat. Aktivitas ganda inilah yang disebut amal shaleh. Ibadah terdiri dari:⁴⁰

- a) Ibadah khusus atau ibadah *mahdhah* adalah bentuk ibadah langsung kepada Allah yang tatacara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah saw oleh karena itu pelaksanaan ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh Rasulullah saw. penambahan dan pengurangan dari contoh yang telah ditetapkan disebut *bid'ah* yang menjadikan ibadah itu batal atau tidak sah. Ibadah dalam konteks ini berisikan ketentuan tentang tatacara peribadatan manusia kepada Allah seperti kewajiban shalat, puasa, zakat, dan haji ke baitullah.
- b) Ibadah umum atau ibadah *ghairu mahdhah* adalah bentuk hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam yang memiliki makna ibadah. Ibadah ini tidak merinci macam dan jenis perilakunya tetapi hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang Allah dan rasul-Nya, serta diniatkan karena Allah.

⁴⁰ Ibid., 136.

Ibadah, baik itu ibadah khusus atau ibadah *mahdhah* maupun ibadah umum atau ibadah *ghairu mahdhah* merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah swt yang tercantum dalam dua kalimat syahat. “*asyhadu alla ilaaha illallaah, waashaduanna Muhammadar Rasulallah*”. Syahadat pertama mengandung arti “tidak ada Tuhan yang patut diibadahi selain Allah.” Artinya segala benyuk ibadah ditunjukkan kepada Allah saja. Oleh karena tugas hidup manusia di dunia ini adalah untuk beribadah. Maka segala sesuatu yang dilakukan manusia adalah ibadah. Syahadat kedua mengandung arti pengakuan kerasulan Muhammad yang bertugas memberikan contoh nyata kepada manusia dalam melaksanakan kehendak Allah. Hal ini berkaitan dengan ibadah (khusus) berarti bentuk-bentuk dan tatacara pelaksanaan ibadah yang dikehendaki Allah telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁴¹

3) Akhlak

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek pertama ajaran Islam. Bahkan maksud dan tujuan diturunkannya ajaran Islam (dari Nabi Adam as sampai Nabi Muhamad saw), untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama Islam menyuruh manusia agar

⁴¹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 137.

meninggalkan kebiasaan buruk dan mengantingnya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama Islam menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental yang bersih dan jiwa yang suci.⁴²

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang di sakiti hatinya itu. sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah, 2: 263 sebagai berikut.⁴³

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ
حَلِيمٌ ﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun”⁴⁴

Secara general dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariah yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah

⁴² Ibid, 243.

⁴³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo, 1996), 151-152.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 44.

memotivasi implementasi syariah Islamiyah akan lahir akhlakul karimah, maksudnya adalah akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariah Islamiyah telah diaplikasikan bertendensi akidah.⁴⁵

Akhlak juga dapat diartikan dengan suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal yaitu aqidah dan syariah serta mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.⁴⁶

Dalam pembahasan ini peneliti hanya fokus membahas beberapa akhlak baik terhadap sesama manusia, yang perlu dimiliki yaitu meliputi:⁴⁷

- 1) Belas kasihan atau sayang (*Al-Shafaqah*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.
- 2) Rasa persaudaraan (*Al-Ikha'*) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya.
- 3) Memberi nasehat (*Al-Nasihah*) yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang telah dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasehati ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti

⁴⁵ Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 245-246.

⁴⁶ Sukarno, *Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 54.

⁴⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22-28.

melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak akan melakukannya.

- 4) Memberi pertolongan (*Al-Nasru*) yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.
- 5) Menahan amarah (*Kazmu al-Ghaizi*) yaitu upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.
- 6) Sopan-santun (*Al-Hilmu*) yaitu sikap jiwa yang lemah-lembut terhadap orang lain, sehingga dalam keadaan dan perbuatannya selalu mengandung adap-kesopanan yang mulia.

Suka memaafkan (*Al-Afwu*) yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok

Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.⁴⁸

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Namun, sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah ukuran dan bentuk tumbuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan.⁴⁹ Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut aspek fisik, maupun psikis.

Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme. Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (psikis). Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara bertahap dan berurutan.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono, sejak bayi dilahirkan ia telah mempunyai gambaran total atau gambaran

⁴⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT INDEKS, 2013), 6-7.

⁴⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 21.

lengkap tentang dunia ini, hanya saja gambaran tersebut masih kabur dan samar-samar. Terbawa oleh perkembangannya, gambaran total yang samar-samar tadi berangsur-angsur menjadi terang dan bagian-bagiannya bertambah nyata, jelas, dan strukturnya semakin lengkap. Timbullah kemudian kompleks dan unsur-unsur, umpamanya unsur gerak, bentuk, struktur dan lain-lain. Namun semuanya merupakan bagian dari satu totalitas atau keseluruhan dan mengandung sifat-sifat totalitas tersebut.⁵⁰

Perkembangan anak usia dini yang terentang antara usia empat sampai enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada anak usia dini ini mencakup empat pola perkembangan, yaitu: perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual (kognitif) pada setiap anak. Dari ke empat pola perkembangan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perkembangan intelektual (kognitif)

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk membeikan alasan. Kebanyakan pengukuran kecerdasan didasarkan pada gagasan untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Perkembangan kognitif ditandai oleh suatu kemampuan untuk

⁵⁰ Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Format Paud* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 81.

merencanakan, menjalankan suatu strategi untuk mengingat, dan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan.

2) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial dan emosional bayi tidak dapat dibedakan, pada respons yang diberikan terhadap suatu stimuli seperti lapar atau dingin maka akan menimbulkan tangisan.

Ketika anak berusia tiga tahun, anak akan mulai membangun suatu hubungan dengan keluarga mereka dan juga dengan orang lain yang bukan merupakan keluarga mereka. Mereka juga mencoba untuk membuat strategi untuk menyatakan keinginan mereka.⁵¹

Perkembangan sosial prasekolah dini tampak pada caranya bergaul dengan teman sebaya. Sering kali kita menganggap tindakan sosial sebagai perilaku dan kesopanan, tetapi dari segi kajian anak usia dini, tindakan sosial merujuk pada bagaimana anak-anak belajar bergaul dengan teman sebaya mereka. Bergaul bagi kelompok usia ini jarang melibatkan tata krama dan biasanya sangat tidak sopan.⁵²

Pada perkembangan ini, anak usia dini juga memiliki yang namanya perasaan sosial, dimana perasaan yang mengikatkan pada individu dengan sesama manusia, perasaan

⁵¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 70.

⁵² Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), 132.

untuk hidup bermasyarakat dengan sesama manusia untuk bergaul, saling tolong-menolong, memberi dan menerima simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya.⁵³

3) Perkembangan komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

Secara spesifik, bermain dapat memajukan perkembangan dari segi komunikasi berikut ini: (1) bahasa reseptif (penerimaan), yaitu mengikuti petunjuk-petunjuk dan memahami konsep dasar, (2) bahasa ekspresif, yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan; penggunaan kata-kata, frase-frase, kalimat; berbicara secara jelas dan terang, (3) komunikasi nonverbal, yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan, dan (4) memori pendengaran/ pembedaan, yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi.⁵⁴

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 69.

⁵⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT INDEKS, 2013), 63.

4) Perkembangan emosional

Bayi bereaksi terhadap emosi apapun dengan mengeluarkan tangisan yang tidak dibedakan. Bayi hampir tidak mempunyai kapasitas dalam hal kesabaran untuk menunggu seseorang yang akan memenuhi kebutuhan mereka, reaksi mereka terhadap merasakan suatu hal yang bersifat sesegera mungkin.

Anak kecil memiliki perilaku yang sangat memaksa. Mereka hanya mempunyai sedikit kendali dan dorongan hati mereka dan mudah merasa putus asa.

5) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Perkembangan bayi ditandai dengan adanya perubahan dari aktivitas tidak terkendali menjadi suatu aktivitas yang terkendali. Jika bayi sedang bersemangat, maka seluruh tubuhnya akan ikut bergerak, sedangkan kaki dan lengan juga akan ikut bergerak-gerak. Secara berangsur-angsur, bayi akan menjadi lebih mampu bergerak seperti usahanya untuk mencapai sesuatu yang bebas atau merayap.

Sedangkan perkembangan anak usia dini yang terentang antara usia empat sampai enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada anak usia dini ini mencakup lima pola perkembangan, yaitu:

perkembangan intelektual (kognitif), sosial, komunikasi, fisik, dan emosional pada setiap anak.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada tiga aspek perkembangan saja, yaitu aspek perkembangan intelektual (kognitif), aspek perkembangan social, dan aspek perkembangan komunikasi. Karena peneliti ingin mengetahui lebih mengenai ketiga aspek perkembangan tersebut dan di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember juga lebih fokus dan memperhatikan perkembangan siswanya dalam ketiga aspek tersebut.

3. Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini

Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku.⁵⁵ Internalisasi juga dapat diartikan sebagai penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi)⁵⁶. Jadi internalisasi adalah proses penanaman terhadap suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan di sikap dan perilaku dari setiap individu.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 439.

⁵⁶ Anissa Rokhmatul Jannah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Dhuafa di Komunitas Save Child (SSC) Jember* (IAIN Jember: Tidak Diterbitkan, 2015). 8

Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa nilai pendidikan agama islam adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya dengan melalui ajaran-ajaran agama islam agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nanti.

Sedangkan perkembangan anak usia dini yang terentang antara usia empat sampai enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada anak usia dini ini mencakup lima pola perkembangan, yaitu: perkembangan intelektual (kognitif), sosial, komunikasi, fisik, dan emosional pada setiap anak.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada tiga aspek perkembangan saja, yaitu aspek perkembangan intelektual (kognitif), aspek perkembangan social, dan aspek perkembangan komunikasi. Karena peneliti ingin mengetahui lebih mengenai ketiga aspek perkembangan tersebut di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan berjenis penelitian deskriptif. Karena dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Serta ingin mendiskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.⁵⁸

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendiskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember.

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 21.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat yang dilakukannya penelitian ini adalah di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ merupakan Dan di Taman Kanak-kanak yang sangat memperhatikan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, salah satunya dengan kegiatan yang paling menarik bagi peneliti yaitu shalat dhuha yang menjadi kegiatan rutin setiap harinya.

TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember ini juga merupakan Taman Kanak-kanak yang orang tuanya pasrah sepenuhnya pada guru. Artinya, orang tua siswa hanya mengantar sampai sekolah dan menjemput saat pulang sekolah. Makan siang pun sudah disediakan di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’, dimana saat pengambilan makan siang siswa diajarkan antri dengan baik dan di dalam antri tersebut ditanamkan pada diri masing-masing siswa untuk bersabar. Sehingga siswa TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember sudah terbiasa untuk mengerjakan shalat dhuha dan bersabar untuk mendapatkan keinginannya. Sehingga memiliki daya tarik tersendiri dari pada Taman Kanak-kanak lain yang berada di Balung.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan jenis data dan sumber data. Urain tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak

dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Kepala TK
2. Guru
3. Siswa
4. Wali Murid

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 224.

terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang khusus dilakukan.⁶⁰ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), dimana peneliti hanya fokus ketempat atau obyek penelitian tanpa melakukan apa-apa dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dari metode penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember dalam melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tiga aspek perkembangan, yaitu kognitif, social dan komunikasi. Diataranya yaitu kegiatan belajar mengaji dengan menggunakan metode tilawati, melaksanakan sholat dhuha secara rutin, pembiasaan sikap mandiri dan berakhlak baik, bernyanyi lagu-lagu islami dengan tepuk-tepuk dan bercerita tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*.⁶¹ Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan

⁶⁰ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Moixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 67.

⁶¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 100.

wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah cara mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, cara mengimplemantasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek pengembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, dan cara mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek pengembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Seluruh dokumen mengenai informasi berupa dokumen data tertulis yang meliputi:

1. Profil TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung

2. Aktivitas guru dan siswa di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶² Jadi melalui analisis data akan diketahui data-data yang diperoleh sejak sebelum memasuki lapangan sampai setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dengan model interaktif Miles dan Huberman, analisis data ini terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis demo). Memilih data mana yang dikode,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA), 244

mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkis sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Penyajian data adalah langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

3. *Verifikasi* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, data tersebut diperoleh dari lapangan

- b. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan
- c. Mengorganisasikannya data sesuai dengan jenisnya
- d. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif
- e. Menyimpulkan data yang telah disajikan dan melakukan *verifikasi* selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas (keabsahan data) data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶³

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Jadi dalam triangulasi sumber peneliti menguji keabsahan data tersebut menggunakan wawancara pada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti Kepala Taman Kanak-kanak TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung, Guru TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung.

Sedangkan triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330

menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian yaitu dengan menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, pemilihan alat penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.
 - b. Memilih lapangan penelitian yaitu dengan didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian.
 - c. Menyusun perizinan yaitu dilakukan dengan mengetahui terlebih dahulu siapa-siapa yang berwenang memberi ijin.
 - d. Memilih informan yaitu didasarkan pada orang-orang yang tahu tentang situasi dan kondisi daerah penelitian, jujur, terbuka, dan mau memberikan informasi yang benar.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu berkaitan dengan perijinan, perlengkapan alat tulis, alat perekam, jadwal waktu penelitian, obat-obatan dan perlengkapan lain untuk keperluan akomodasi.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan

- a. Memahami latar penelitian yaitu peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya.
- b. Memasuki lapangan penelitian yaitu dengan berpenampilan dan berperilaku hendaknya sesuai dengan norma-norma.
- c. Mengumpulkan data yaitu dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap yaitu mengusahakan hubungan rapport dengan objek sampai penelitian berakhir. Apabila hubungan tersebut dapat tercipta, maka dapat diharapkan informasi yang diperoleh tidak mengalami hambatan.

3. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh dari proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Berdasarkan hasil data-data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka sejarah singkat tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif, social, dan komunikasi pada anak usia dini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

Awalnya penulis mengetahui TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ ini dari salah satu saudara penulis yang anaknya sekolah di sana. Kemudian penulis mencoba untuk mendatangi TK tersebut sebagai observasi awal.

Dalam observasi awal, penulis memperoleh data awal berupa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini dengan melalui kegiatan rutin yaitu mengaji dengan menggunakan metode tilawati. Kemudian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini dengan cara membiasakan siswanya melakukan sesuatu dengan mandiri seperti: melepas dan memakai sepatu sendiri, mengucapkan salam saat masuk gerbang dengan disambut gurunya, membiasakan bersikap sopan. Dan pada internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi pada anak usia dini dengan mengajarkan siswanya bernyanyi

lagu-lagu islam dengan tepuk-tepuknya dan bercerita tentang keteladanan Nabi Muhammad. Dari situlah penulis ingin meneliti di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember.

2. Sejarah berdirinya TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

Yayasan Siti Asiyah berada tepat di desa balung lor kecamatan balung yang menaungi TK dan TPQ ‘Permata Hati’.

Berawal dari sebuah rumah yang pemiliknya bernama Ibu Siti Asiyah, dimana beliau mempunyai anak yang meninggal pada usia yang masih kecil, yang kemudian beliau ingin mewakafkan rumahnya untuk dijadikan Taman Kanak-kanak. Kemudian dijadikannyalah rumah tersebut sebuah Taman Kanak-kanak yang bernama TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember yang di naungi sebuah yayasan yang namanya diambil dari orang yang mewakafkan rumah tersebut, yaitu Yayasan Siti Asiyah. Tepat pada tahun 2005, TK Islam Terpadu ‘Permata Hahi’ ini didirikan. Sedikit demi sedikit rumah tersebut berkembang menjadi Taman Kanak-kanak yang bagus dan baik hingga sekarang.

Awal tahun penerimaan siswa baru, guru-guru di sini mendatangi dari rumah ke rumah. Memang warga sekitar TK tidak terlalu baik merespon, karena mereka menganggap TK ini adalah TK biasa dan sama seperti TK yang lain di Balung. Tapi TK ini tetap bertahan dan berusaha terus untuk bertahan dan terus berusaha mencari siswa dengan cara

mendatangi dari rumah ke rumah. TK ini juga berusaha lebih keras menjadi yang terbaik dan berusaha membuat beda dengan TK lainnya.

Dan akhirnya TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember dapat bertahan dan mampu menunjukkan pada semua, bahwa TK ini adalah TK yang bagus dan baik untuk pendidikan anak-anak. Tidak hanya warga Balung yang tertarik dengan TK ini, tapi juga dari Kasiyan, Puger dan sekitarnya. Sampai saat ini pun TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ ini mampu mencetak generasi-generasi yang berkualitas, baik secara pendidikan umum dan pendidikan agamanya.⁶⁴

3. Lokasi TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

- | | |
|-----------------------|-----------------------------------|
| 1) Nama Lembaga | : TK Islam Terpadu “PERMATA HATI” |
| 2) Alamat Lembaga | : Jl. Mawar No. 64 |
| 3) Dusun / Lingkungan | : Karang Anyar RT.002 RW.004 |
| 4) Desa | : Balung Lor |
| 5) Kecamatan | : Balung |
| 6) Kode pos | : 68161 |
| 7) Kabupaten / Kota | : Jember |
| 8) Provinsi | : Jawa Timur |
| 9) Nama Yayasan | : Pendidikan Islam “ Siti Asiyah” |
| 10) Alamat Yayasan | : Jl. Mawar No.64 Balung Lor |
| 11) Kategori Sekolah | : Swasta |
| 12) Waktu KBM | : Pagi |

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian

⁶⁴ Umi Nur Azizah, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 11 September 2017

yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang didapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam anak usia dini. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan kepala TK, Guru kelas, siswa wali murid tentang suatu fokus yang terdapat dalam fokus penelitian di dalam skripsi ini.

Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

Pendidikan sejak usia dini sangatlah penting. Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini, salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Penanaman Pendidikan Agama Islam yang dilakukan sejak usi dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk karakter yang baik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Umi selaku kepala TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember sebagai berikut:

Menurut saya penanaman pendidikan agama islam pada anak usia dini harus dilakukan dan sangat penting, karena pada usia tersebut anak-anak akan menyerap dan menerima apa yang diajarkan dengan baik. Dan pada usia tersebut merupakan usia emas dan penting dalam pembentukan karakter yang baik baik anak.⁶⁵

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Nurul selaku tenaga pendidik TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember sebagai berikut:

Menurut saya penanaman pendidikan agama islam pada anak usia dini itu sangat penting, karena anak usia dini merupakan masa-masa emas yang harus dimanfaatkan dengan baik dan harus

⁶⁵ Umi Nur Azizah, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 11 September 2017

diajarkan pendidikan yang baik baginya dalam pembentukan karakter yang baik.⁶⁶

Dari wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Ibu Laila selaku tenaga pendidik TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember sebagai berikut:

Menurut saya begini mbak, penanaman pendidikan agama Islam pada anak usia dini itu sangat penting, karena pendidikan agama itu merupakan pondasi yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik dan bagi anak dalam kehidupan kedepannya.⁶⁷

Jadi Pendidikan sejak usia dini sangatlah penting. Terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini, salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak. Sehingga dapat membentuk karakter yang baik pada anak. Penanaman pendidikan agama islam dengan melalui hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan-perkembangan pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Salah satunya perkembangan kognitif yang mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir.

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir. Kebanyakan pengukuran kecerdasan didasarkan pada gagasan untuk mengumpulkan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Banyak kegiatan di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember yang mengacu pada

⁶⁶ Nurul Hidayati, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 12 September 2017

⁶⁷ Lailatul Husna, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 14 September 2017

perkembangan kognitif anak. Seperti menulis, membaca, permainan, lagu atau syair, dan juga tepuk. Salah satu yang paling menarik bagi peneliti adalah membaca al-qur'an dengan menggunakan metode tilawati, yaitu dengan klasikal dan individual. Dan juga menanamkan nilai-nilai syariah berupa shalat dhuha pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Umi selaku kepala TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember sebagai berikut:

Di sini kegiatan belajar mengajarnya sama seperti di TK lain, yaitu menulis, membaca, dan permainan. Tapi disini pulangannya sampai siang, bisa sampai jam setengah dua belas. Kenapa? Karena disini kita itu ngajarnya secara individu. Kita ajari mereka satu persatu, jadi mereka itu paham dengan apa yang diajarkan. Membacanya itu membaca buku pelajaran dan membaca al-qur'an. Membaca al-qur'annya kita memakai metode tilawati. Karena menurut kita metode tilawati itu mudah untuk dipahami anak-anak. Dan kita mengajari mereka dengan proses klasikal atau bersama-sama, kemudian dengan individu dimana kita tau mana yang anak-anak belum bisa. Sehingga anak-anak akan paham dengan apa yang diajarkan sama kita (guru-guru). Kita juga menunjukkan dengan kegiatan-kegiatan syariah seperti shalat dhuha setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Juga dengan kreativitas dan inovasi guru, seperti outbound dan kunjungan. Kita lakukan kegiatan-kegiatan tersebut dalam hari-hari tertentu misalnya melaksanakan kunjungan ke panti asuhan pada perayaan tahun baru hijriyah.⁶⁸

Hal ini diperjelas oleh Ibu Nurul selaku tenaga pendidik TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember sebagai berikut:

Pada perkembangan kognitif untuk Pendidikan Agama Islam di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember ini kami sampaikan melalui membaca, permainan, lagu atau syair, dan juga tepuk. Membacanya kita lebih pada belajar membaca al-qur'an dengan menggunakan metode tilawati, dimana kita

⁶⁸ Umi Nur Azizah, *wawancara*, TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, 11 September 2017

menganggap metode ini yang cocok untuk anak-anak kami di TK Islam Terpadu 'Permata Hati'. Dan kita juga melaksanakan nilai ibadah seperti shalat dhuha setiap pagi. Dan juga kekreativitasan dan inovasi guru berupa kunjungan. Biasanya kita melaksanakan kunjungan pada perayaan-perayaan islam, misalnya yang rutin kita laksanakan kunjungan pada perayaan tahun baru islam.⁶⁹

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu data bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar pada perkembangan kognitif khususnya pada penanaman Pendidikan Agama Islam diajarkan belajar membaca al-qur'an menggunakan metode tilawati, melaksanakan shalat dhuha setiap pagi dan juga melakukan kunjungan-kunjungan yang dilaksanakan pada perayaan-perayaan islam ke panti asuhan. Pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak akan dilaknakan tanpa ijin atau tanpa sepengetahuan orang tua siswa yang sangat mendukung berjalannya kegiatan-kegiatan di TK Islam Terpadu 'Permata Hati'.⁷⁰

Berikut ini hasil wawancara dari salah satu orangtua Riska Vintari siswa TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember:

Saya adalah orangtua salah satu siswa TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember yang sangat mendukung kegiatan-kegiatan positif di dalam maupun di luar TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember. Anak saya bisa belajar mengaji dan shalat di TK, selain di rumah. Dan saya sangat senang karena anak saya lebih aktif melakukan hal-hal positif di rumah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya di TK dan berani menghadapi dunia luar.⁷¹

⁶⁹ Nurul Hidayati, *wawancara*, TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, 12 September 2017

⁷⁰ Observasi, kegiatan belajar mengajar TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

⁷¹ Rizka Vintari, *wawancara*, TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, 15 September 2017.

Siti Khofifah selaku orangtua siswa TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember juga mengatakan:

Saya juga sangat mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya belajar mengaji dan shalat, karena anak saya bisa belajar mengaji dan shalat bukan hanya di rumah, tapi di TK juga. Dan saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, karena saya merasa anak saya lebih berani dan aktif untuk hal-hal positif pada saat di luar rumah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa penanaman Pendidikan Agama Islam pada perkembangan kognitif di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ sangat diperhatikan dan lebih dibandingkan dengan TK lain khususnya di daerah Balung. Di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ ini yang menarik terletak pada belajar mengajar mengaji yang menggunakan metode tilawati, belajar shalat sunnah dhuha setiap pagi dan melakukan kegiatan-kegiatan di luar TK pada perayaan-perayaan Islam yaitu kunjungan ke panti asuhan. Dalam hal ini siswa bisa belajar mengaji dan shalat dhuha lebih jauh di TK dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi orangtua siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam pada siswa TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan Trilogi ajaran Islam yang sesuai dengan aspek kognitif dan terkait dengan akidah meliputi kunjungan ke panti asuhan, dengan tujuan siswa memahami bahwa semua

⁷² Siti Khofifah, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 16 September 2017.

manusia sama dan sama-sama ciptaan Allah SWT. Kemudian yang terkait dengan syariah meliputi kegiatan belajar mengaji menggunakan metode tilawati dan melaksanakan sholat duha secara rutin. Dan yang terkait dengan akhlak meliputi saling menghargai sesama manusia.

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

Pada perkembangan ini, anak usia dini juga memiliki yang namanya perasaan sosial, dimana perasaan yang mengikatkan pada individu dengan sesama manusia, perasaan untuk hidup bermasyarakat dengan sesama manusia untuk bergaul, saling tolong-menolong, memberi dan menerima simpati dan antipati, rasa setia kawan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui, bahwa anak usia dini mampu bersosial dengan baik. Dan di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ ini diajarkan beberapa hal untuk bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut Ibu Umi selaku Kepala TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember mengatakan bahwa:

Pada pengembangan social pada anak usia dini untuk Pendidikan Agama Islam di sini, kami terapkan melalui kegiatan rutin sehari-hari seperti dalam bentuk kemandirian, senang berbagi dengan teman, dan melalui kegiatan pembiasaan lainnya seperti membiasakan bersikap sopan, ramah, mengucapkan salam, senang berbagi. Di mana siswa kami bisa mengamalkan semua itu di

mana saja, baik di rumah, di sekolah, dan maupun di lingkungan mana saja mereka berada.⁷³

Begitu juga disampaikan oleh Ibu Nurul selaku Tenaga Pendidik TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember:

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada pengembangan social kami sajikan pada kegiatan-kegiatan life skill seperti memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyalin rambut sendiri, dan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan misalnya membiasakan mengucapkan salam, sopan pada setiap orang, hormat pada yang lebih tua, senang berbagi, dan lain-lain. Dengan harapan, mereka mampu membiasakan hal-hal tersebut di manapun mereka berada, baik di TK maupun di luar TK.⁷⁴

Ibu Laila selaku Tenaga Pendidik TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ juga menambahkan mengenai pengembangan social untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ sebagai berikut:

Dalam pengembangan social untuk Pendidikan Agama Islam di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ ini kami terapkan melalui kegiatan rutin sehari-hari seperti dalam bentuk kemandirian, senang berbagi, membiasakan sopan dan ramah, mengucapkan salam, dan lain-lain.⁷⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu data bahwa dalam pengembangan social untuk Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk sehari-hari. Di antaranya yaitu mengucapkan salam, bersikap sopan, mandiri, senang berbagi.⁷⁶

⁷³ Umi Nur Azizah, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 11 September 2017

⁷⁴ Nurul Hidayati, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 12 September 2017

⁷⁵ Lailatul Husna, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 14 September 2017

⁷⁶ Observasi, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’, 12 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada perkembangan social dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan kemandirian dan pembiasaan seperti senang berbagi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyisir rambut sendiri, bersikap sopan, ramah, mengucapkan salam, dan lain-lain. Antusias siswa juga mendukung keberlangsungan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dari data yang peneliti peroleh, terdapat juga kendala dalam setiap prosesnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Laila selaku Tenaga Pendidik TK Islam Terpadu 'Permata Hati' sebagai berikut:

Tentu saja ada karena setiap anak memiliki karakteristik dan watak yang berbeda jadi dalam setiap prosesnya, guru harus memahami karakteristik peserta didiknya dan tidak lepas dari itu guru juga harus memahami bahwa anak usia dini rasa egosentrisnya masih tinggi. Seperti pada saat mereka baru masuk gerbang, kita kan guru-guru menyambut di depan gerbang, tidak sedikit dari mereka yang tidak mau mengucapkan salam dan cium tangan, ada juga yang meletakkan sepatu sembarangan, karena kita kan mengajarkan mereka mandiri dan untuk itu kita ajarkan mereka untuk melepas dan meletakkan sepatunya sendiri dengan rapi⁷⁷

Ibu Umi selaku Kepala TK Islam Terpadu 'Permata Hati' menambahkan perihal kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek social sebagai berikut:

Setiap proses itu pasti ada kendalanya ya mbak, seperti misalnya pada saat anak-anak baru sampai depan gerbang hingga masuk gerbang, di sana kan kita guru-guru menyambut dengan salam. Pada saat itu lah masih ada saja anak yang tidak menjawab salam kita dan tidak mau cium tangan. Disitulah kita sebagai guru harus memahami karakter masing-masing siswa. Karena dari setiap

⁷⁷ Lailatul Husna, wawancara, TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, 14 September 2017

anak itu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Kemudian ada juga ketika anak-anak melepas sepatunya, mereka kadang-kadang ada yang bermalas-malasan melepasnya sehingga melemparkan sepatu sekenanya. Kita kan ajarkan mereka melepas dan meletakkan sepatu mereka sendiri, supaya apa? Supaya mereka belajar mandiri dan tidak ketergantungan dengan orang lain⁷⁸

Sesuai dengan observasi dan hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan social pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember terdapat kendala yang sering dihadapi oleh guru-guru. Dan guru-gurunya pun sudah memiliki solusinya yaitu dengan memahami karakter masing-masing siswa. Karena menurut guru-guru di sana, karakter siswalah yang menyebabkan kendala-kendala itu terjadi.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan Trilogi ajaran Islam yang sesuai dengan aspek perkembangan sosial meliputi mengucapkan salam, bersikap sopan, mandiri, senang berbagi.

3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta

⁷⁸ Umi Nur Azizah, *wawancara*, TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, 11 September 2017

mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

Secara spesifik, bermain dapat memajukan perkembangan dari segi komunikasi berikut ini: (1) bahasa reseptif (penerimaan), yaitu mengikuti petunjuk-petunjuk dan memahami konsep dasar, (2) bahasa ekspresif, yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan; penggunaan kata-kata, frase-frase, kalimat; berbicara secara jelas dan terang, (3) komunikasi nonverbal, yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan, dan (4) memori pendengaran/ pembedaan, yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi.⁷⁹

Terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Farhanah Aulia Tasnim selaku siswa TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember sebagai berikut:

*Aku senang sekolah, soale aku bisa main-main sama temen-temen. Sama ibu guru juga di ajak main-main, karo nyanyi pisan. Aku iso tepuk anak sholeh, aku iso bahasa inggris karo menyanyi. Aku dicritoi karo ibu guru nek nabi Muhammad iku baik, gak sombong.*⁸⁰(Saya senang kalau sekolah, karena saya bisa bermain sama teman-teman. Sama ibu guru saya juga diajak bermain sambil bernyanyi. Saya juga bisa tepuk anak sholeh, saya juga bisa bahasa inggris sambil bernyanyi. Saya dikasih cerita sama ibu guru, kalau Nabi Muhammad itu baik dan tidak sombong).

⁷⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT INDEKS, 2013)*, 63

⁸⁰ Farhanah Aulia Tasnim, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 26 Oktober 2017.

Begitu juga Nizar Ali Ibrahim selaku siswa mengatakan sebagai

berikut:

Aku senengan nek sekolah ae, soale aku iso dolan karo arek-arek karo bu guru. Aku nyanyi-nyanyi karo tepuk-tepuk. Aku iso nyanyi bahasa arab seng “Liyadani” ngene iko. Kadang buru guru crito nabi Muhammad⁸¹ (Saya lebih suka kalau sekolah, karena saya bisa bermain sama teman-teman dan ibu guru. Saya bernyanyi sambil tepuk-tepuk. Saya bisa bernyanyi lagu “Liyadani”. Kadang-kadang ibu guru bercerita Nabi Muhammad)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ukasyah Al-Islamy selaku siswa TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ sebagai berikut:

Kalo aku yo seneng pisan sekolah, aku diajari nyanyi-nyanyi karo bertepuk. Aku yo iso crito tentang nabi Muhammad nirokne bu guru. Aku iso crito ndek mamaku. Aku crito ndek mamaku nek nabi Muhammad iku baik, nabi Muhammad iku gak sombong. Jare mamaku aku pinter, iso crito tentang nabi Muhammad⁸² (kalau saya yaa senang juga sekolah, saya diajari bernyanyi sambil bertepuk. Saya juga bisa bercerita tentang Nabi Muhammad meirukan ibu guru. Saya bercerita pada ibu saya kalau Nabi Muhammad itu baik, tidak sombong. Kata ibu, saya itu pintar karena saya bisa bercerita tentang Nabi Muhammad)

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu data bahwa dalam aspek pengembangan komunikasi untuk Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan rasa semangat dan antusiasme yang tinggi di TK di antaranya bernyanyi sambil tepuk lagu-lagu islami, bercerita keteladanan.⁸³

⁸¹ Nizar Ali Ibrahim, *wawancara*, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 25 Oktober 2017

⁸² Ukasyah Al-Islamy, *wawancara*, TK Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, 25 Oktober 2017

⁸³ Observasi, TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’, 12 September 2017

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek pengembangan komunikasi dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan belajar sambil bernyanyi, belajar sambil bercerita tentang keteladanan. Antusias siswa juga mendukung keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

Dari datang diperoleh, Ibu Nurul selaku Tenaga Pendidik TK Islam Terpadu 'Permata Hati' menambahkan mengenai kendala yang dihadapi dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi sebagai berikut:

Saya sering menghadapi kendala dalam proses kegiatan, lebih sering dalam komunikasi mbak. Disini kan kita memiliki kegiatan yang terkait dengan aspek komunikasi ya mbak, seperti kami ajak anak-anak nyanyi-nyanyi lagu islami, mereka sangat antusias mbak. Apalagi kami ajak tepuk-tepuk, misalnya tepuk anak sholeh. Kemudian kami juga ada kegiatan bercerita, ceritanya itu tentang keteladanan. Dan yang sering kami ceritakan itu tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw. Dalam kegiatan ini keseringan anak-anak itu merasa jenuh. Tapi kami sebagai guru harus pintar-pintar memberikan stimulus ya, seperti kita kasih nyanyi sambil tepuk disela cerita. Sehingga mereka lebih semangat dan antusias dalam mendengarkan ceritanya. Dan kami berharap mereka dapat meneladani kisah-kisah yang kami ceritakan⁸⁴

Ibu Umi selaku Kepala TK Islam Terpadu 'Permata Hati' menambahkan sebagai berikut:

Untuk kendala dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi tentunya ada kendalanya ya mbak. Dalam hal ini kan kami ada

⁸⁴ Nurul Hidayati, *wawancara*, TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, 12 September 2017

kegiatan bercerita dan bernyanyi lagu-lagu islami. Dari kedua kegiatan itu yang masih ada kendala yaitu kegiatan bercerita, kami kan kasih anak-anak kisah-kisah teladan ya mbak. Kadang-kadang anak-anak itu jenuh mbak, jadi kami guru-guru berpikir untuk kasih nyanyi dan tepuk disela cerita. Karena pada saat nyanyi-nyanyi dan tepuk, anak-anak itu antusiasnya tinggi. Dan Alhamdulillah, anak-anak kembali menyimak cerita kami dengan seksama⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek pengembangan komunikasi terdapat kendala, salah satunya yaitu siswa merasa jenuh ketika kegiatan bercerita. Kemudian guru memberikan solusi dengan menyelipkan bernyanyi dan bertepuk, sehingga siswa kembali menyimak cerita yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan Trilogi ajaran Islam yang sesuai dengan aspek perkembangan komunikasi meliputi kegiatan-kegiatan belajar sambil bernyanyi, belajar sambil bercerita tentang keteladanan. Antusias siswa juga mendukung keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis, selanjutnya mengkaitkan antara katagori-katagori, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, temuan ini dikemukakan berdasarkan fokus penelitian yang telah

⁸⁵ Umi Nur Azizah, *wawancara*, TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, 11 September 2017

dirumuskan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa yang diinternalisasikan dalam aspek perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember?	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif di TK Islam Terpadu 'Peramata Hati' Balung Jember ditunjukkan melalui belajar mengaji menggunakan metode tilawati dan belajar sholat dhuha rutin. • Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan sikap keagamaan dengan menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam
2.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember?	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial di TK Islam Terpadu 'Peramata Hati' Balung Jember ditunjukkan melalui kemandirian dan pembiasaan seperti senang berbagi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyisir rambut sendiri, bersikap sopan, ramah, mengucap salam. • Tujuan dari kegiatan ini bermanfaat agar membiasakan untuk mandiri dan berakhlak yang baik terhadap sesama dan lingkungan sekitar, baik dimanapun berada.
3.	Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember?	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial di TK Islam Terpadu 'Peramata Hati' Balung Jember ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan belajar sambil bernyanyi, belajar sambil bercerita tentang

		<p>keteladaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dari kegiatan ini untuk mengenalkan teladan terbaik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah dan akhlak, untuk memperkuat cinta seorang muslim kepada nabi Muhammad. • Dengan kegiatan-kegiatan ini siswa siswi dapat memiliki sikap mandiri, berakhlak baik dan cerdas dalam berilmu. Untuk dijadikan bekal dalam mengamalkan ilmu yang ditekuninya dikehidupannya kelak ditengah masyarakat.
--	--	--

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa yang diinternalisasikan dalam aspek perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

Berdasarkan temuan, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember Seperti menulis, membaca, permainan, lagu atau syair, dan juga tepuk. Salah satu yang paling menarik bagi peneliti adalah membaca al-qur’an dengan menggunakan metode tilawati, yaitu dengan klasikal dan individual. Dan juga menanamkan nilai-nilai syariah berupa shalat dhuha pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ memang mempunyai banyak kegiatan yang di dalamnya bertujuan untuk menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam. salah satunya dengan melalui belajar melaksanakan ibadah.

Syariah atau ibadah adalah aturan-aturan yang berkenaan dengan perilaku manusia, baik yang berkenaan dengan hukum pokok maupun cabang yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.⁸⁶ Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepada-Nya.⁸⁷ Syarat diterimanya suatu ibadah merupakan perkara *tauqifiyah*, yaitu tidak terdapat satu bentuk ibadah yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Quran dan As-sunnah, agar ibadah yang dilalukan senantiasa diterima, maka ibadah disyaratkan harus benar. Ibadah dikatakan benar jika dikerjakan karena Ikhlas semata hanya untuk mendapat Ridho Allah, bebas dari syirik besar dan kecil serta *ittiba'* yaitu sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya :Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.⁸⁸

Sesuai dengan ayat diatas, yang menjelaskan tentang keikhlasan dalam beribadah serta menjauhkan diri dari syirik,

⁸⁶ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Permadani, 2003), 331.

⁸⁷ Sudirman, *Pilar-pilar Islam*, 136.

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 598.

mendirikan salat dan mengeluarkan zakat itulah yang dimaksud dengan agama yang lurus. Selain itu ayat tersebut menegaskan bahwa mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah. Perintah yang ditujukan kepada mereka adalah untuk kebaikan dunia dan akhirat, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang berupa ikhlas lahir dan batin dalam berbakti kepada Allah dan membersihkan amal perbuatan dari syirik serta menjauhkan diri dari kekafiran mengikhlaskan ibadah kepada Allah SWT.

Sesuai dengan teori yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan belajar shalat.

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

Akhlak pada hakikatnya merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁸⁹ Penanaman akhlak kepada seseorang juga menjadi tujuan diutusny Nabi Muhammad saw yang sebagaimana firmanya pada QS. Al-Anbiya 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

⁸⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, 3.

Artinya : Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁹⁰

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam pembahasan akhlak peneliti hanya fokus membahas mengenai akhlak terhadap sesama manusia saja. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta temuan yang ada dilapangan, bahwasannya hal tersebut sesuai dalam buku bapak Mahjuddin bahwa ada beberapa akhlak baik terhadap sesama manusia, yang perlu di miliki yaitu meliputi:⁹¹ Belas kasihan atau sayang (*Al-Shafaqah*), Rasa persaudaraan (*Al-Ikha'*), Memberi nasehat (*Al-Nasihah*), Memberi pertolongan (*Al-Nasru*), Menahan amarah (*Kazmu al-Ghaizi*), Sopan-santun (*Al-Hilmu*), Suka memaafkan (*Al-Afwu*). Dari beberapa akhlak baik terhadap sesama tersebut, dimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam aspek perkembangan social terhadap kegiatan-kegiatan yang di tanamkan pada siswa siswi TK Islam Terpoadu 'Permata Hati', diantaranya kemandirian dan pembiasaan seperti senang berbagi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyisir rambut sendiri, bersikap sopan, ramah, mengucapkan salam, dan lain-lain. Antusias siswa juga mendukung keberlangsungan kegiatan-kegiatan tersebut.

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2004), 331.

⁹¹ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 22-28.

Kegiatan-kegiatan itu sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Umi selaku Kepala TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember, dimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat tercipta dalam kegiatan-kegiatan seperti kemandirian dan pembiasaan seperti senang berbagi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyisir rambut sendiri, bersikap sopan, ramah, mengucapkan salam, dan lain-lain. Sehingga siswa memiliki sopan santun baik itu kepada yang lebih tua maupun yang lebih kecil darinya, menanamkan rasa tanggung jawab dan memiliki rasa percaya diri.

3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

Berdasarkan temuan, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek pengembangan komunikasi di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember melalui kegiatan bernyanyi lagu islami serta bertepuk-tepuk, juga dengan bercerita tentang keteladanan nabi Muhammad. Tujuan dari kegiatan bercerita tentang keteladanan nabi Muhammad bermanfaat untuk mengenalkan teladan terbaik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah dan akhlak, untuk memperkuat cinta seorang muslim kepada nabi Muhammad.

Di kala umat manusia dalam kegelapan dan kehilangan pegangan hidupnya, lahirlah ke dunia dari keluarga yang sederhana, di kota mekkah, seorang bayi yang kelak membawa perubahan besar bagi

sejarah peradaban dunia. Bayi itu yatim; bapaknya yang bernama Abdullah meninggal kurang lebih 7 bulan sebelum di lahir. Kehadiran bayi itu disambut oleh kakeknya Abdul Muthalib dengan penuh kasih sayang dan kemudian bayi itu dibawanya ke kaki ka'bah. Di tempat suci inilah bayi itu diberi nama Muhammad suatu nama yang belum pernah ada sebelumnya. Menurut penanggalan para ahli, kelahiran Muhammad itu pada tanggal 12 RabiulAwal tahun Gajah atau tanggal 20 April tahun 571 M.

Sudah menjadi kebiasaan pada orang-orang Arab kota Mekkah, menyusukan dan menitipkan bayi-bayi mereka kepada wanita badiyah (dusun di padang pasir) agar bayi-bayi itu dapat menghirup hawa yang bersih, terhindar dari penyakit-penyakit kota dan supaya bayi-bayi itu dapat berbicara dengan bahasa yang murni dan fasih. Demikianlah Nabi Muhammad Saw. Beliau diserahkan oleh ibunya kepada seorang perempuan yang baik, yaitu Halimah Sa'diyah. Nabi Muhammad diasuh dan dibesarkan sampai berusia lima tahun.⁹²

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita tentang keteladanan dengan teladan terbaik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah dan akhlak, untuk memperkuat cinta seorang muslim kepada nabi Muhammad.

⁹² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Al Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: 1990), 50.

Dengan kegiatan-kegiatan ini siswa siswi dapat memiliki sikap mandiri, berakhlak baik dan cerdas dalam berilmu. Untuk dijadikan bekal dalam mengamalkan ilmu yang ditekuninya dikehidupannya kelak ditengah masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember, wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggungjawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa benar-benar telah terdapat beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek perkembangan kognitif, social dan komunikasi.

1. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif di TK Islam Terpadu 'Peramata Hati' Balung Jember ditunjukkan melalui belajar mengaji menggunakan metode tilawati dan belajar sholat dhuha rutin. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk menanamkan sikap keagamaan dengan menginternalisasikan Pendidikan Agama Islam.

2. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan social anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial di TK Islam Terpadu ‘Peramata Hati’ Balung Jember ditunjukkan melalui kemandirian dan pembiasaan seperti senang berbagi, memakai sepatu sendiri, makan sendiri, menyisir rambut sendiri, bersikap sopan, ramah, mengucapkan salam. Tujuan dari kegiatan ini bermanfaat agar membiasakan untuk mandiri dan berakhlak yang baik terhadap sesama dan lingkungan sekitar, baik dimanapun berada.

3. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu ‘Permata Hati’ Balung Jember

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial di TK Islam Terpadu ‘Peramata Hati’ Balung Jember ditunjukkan melalui kegiatan-kegiatan belajar sambil bernyanyi, belajar sambil bercerita tentang keteladanan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengenalkan teladan terbaik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah dan akhlak, untuk memperkuat cinta seorang muslim kepada nabi Muhammad. Dengan kegiatan-kegiatan ini siswa siswi dapat memiliki sikap mandiri, berakhlak baik dan cerdas dalam berilmu. Untuk dijadikan bekal dalam mengamalkan ilmu yang ditekuninya dikehidupannya kelak ditengah masyarakat.

B. Saran

1. Kepada Kepala TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember hendaknya mengelola kegiatan-kegiatan di TK lebih bagus dan berkualitas lagi.
2. Kepada Tenaga Pendidik TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember hendaknya lebih profesional dalam mendidik sesuai dengan keragaman karakter masing-masing siswa.
3. Kepada orang tua, orang tua diharapkan hendaknya lebih mengawasi anak sewaktu di luar sekolah, agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya sendiri.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.



MATRIK PENELITIAN

Judul 1	Variabel 2	Sub variabel 3	Indikator 4	Sumber Data 5	Metode 6	Fokus Penelitian 7
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai PAI dalam aspek perkembangan kognitif anak usia dini 2. Nilai-nilai PAI dalam aspek perkembangan sosial anak usia dini 3. Nilai-nilai PAI dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan merencanakan b. Menjalankan suatu strategi untuk mengingat c. Mencari solusi terhadap suatu permasalahan a. Kemandirian b. berakhlak baik a. bahasa resptif b. bahasa ekspretif c. komunikasi nonverbal d. memori pendengaran/ pembedaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala TK b. Guru c. Wali murid d. Murid 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analaisi data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember? b. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan sosial pada anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember? c. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam aspek perkembangan komunikasi anak usia dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember?



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

Nomor : B2¹⁵⁴/In.20/3.a/PP.009/08/2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Skripsi

Jember, 14 Agustus 2017

Kepada Yth,
Kepala TK Islam Terpadu 'Permata Hati'
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Haqiqotul Maimunah
NIM : 084 131176
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±30haridi lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala TK Islam Terpadu 'Permata Hati'
2. Guru TK Islam Terpadu 'Permata Hati'

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

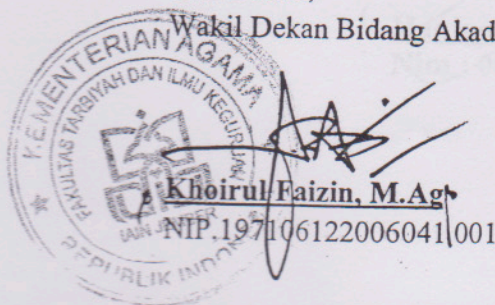
**"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU 'PERMATA
HATI' BALUNG JEMBER"**

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

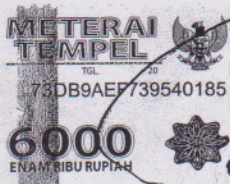
Nama : Haqiqotul Maimunah
NIM : 084 131 176
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 20 Oktober 1994
Alamat : Dusun Kebon RT.002 RW.015 Desa Tutul
Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anaka Usia Dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 03 Nopember 2017

Yang Membuat



Haqiqotul Maimunah
Nim : 084 131 176



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "SITI ASIYAH"
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
"PERMATA HATI"

BALUNG - JEMBER

Jl. Mawar No. 64 Balung Lor Telp. 085334490244

Email: permatahati.balung@gmail.com Kode Pos 68161 Balung - Jember

SURAT KETERANGAN
NO. 034/TKIT-PH/B.3/X/2017

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Nur Azizah, S.Pd.
 Jabatan : Kepala TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

menyatakan bahwa :

1. Nama : Haqiqotul Maimunah
 2. No. : 084 131 176
 3. Bidang : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 4. Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
 5. Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)

yang melaksanakan penelitian Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di IAIN Jember.

Jember, 02 November 2017

Kepala TK Islam Terpadu
 'Permata Hati'



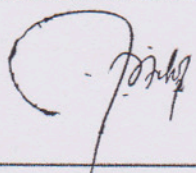
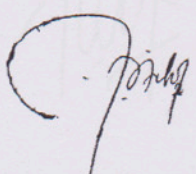
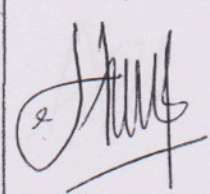
Umi Nur Azizah, S.Pd.


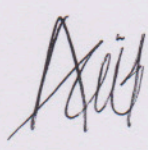
JURNAL PENELITIAN


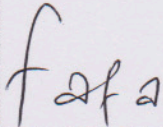
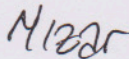
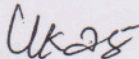
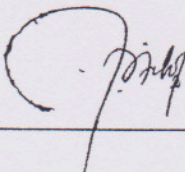
Nama : Haqiqotul Maimunah

NIM : 084 131 176

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

No	Hari, Tanggal	Informan	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 16 Agustus 2017	Umi Nur Azizah, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none">• Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	Senin, 11 September 2017	Umi Nur Azizah, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none">• Penelitian dan observasi awal• Wawancara tentang sejarah, pendidikan anak usia dini, internalisasi nilai-nilai PAI dalam aspek perkembangan kognitif, social dan komunikasi di TK Islam Terpadu 'Permata Hati', kendala dan solusinya	
3.	Jum'at, 14 September 2017	Lailatul Husna, S. Pd.	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Wawancara tentang sejarah, pendidikan anak	

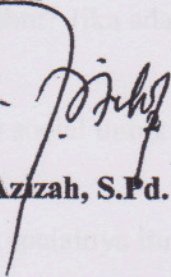
7.	18 September 2017		usia dini, internalisasi nilai- nilai PAI dalam aspek perkembangan kognitif, social dan komunikasi di TK Islam Terpadu	
8.	Kamis, 26 Oktober 2017	Fathmah Aulia Taswin	'Permata Hati', kendala dan solusinya	
9.	Rabu, 25 Oktober 2017	Nizar Ali Ibrahim		
10.	Rabu, 25 Oktober 2017	Ukayyah Al-Islamiy		
11.	Kamis, 02	Umi Nur Azizah		
5.	Selasa, 12 September 2017	Nurul Hidayati, S. Psi	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara tentang sejarah, pendidikan anak usia dini, internalisasi nilai-nilai PAI dalam aspek perkembangan kognitif, social dan komunikasi di TK Islam Terpadu 'Permata Hati', kendala dan solusinya 	
6.	Sabtu, 15 September 2017	Riska Vintari	Wawancara dengan orang tua siswa	

7.	Sabtu, 16 September 2017	Siti Khofifah	Wawancara dengan orang tua siswa	
8.	Kamis, 26 Oktober 2017	Farhanah Aulia Tasnim	Wawancara dengan siswi	
9.	Rabu, 25 Oktober 2017	Nizar Ali Ibrahim	Wawancara dengan siswa	
10.	Rabu, 25 Oktober 2017	Ukasyah Al-Islamy	Wawancara dengan siswa	
11.	Kamis, 02 November 2017	Umi Nur Azizah, S.Pd.	Meminta surat selesai penelitian	

Balung, 03 November 2017

Kepala TK Islam Terpadu
"Permata Hati"




Umi Nur Azizah, S.Pd.

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN PENELITIAN

Aktivitas kegiatan guru dan murid di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut anda, pentingkah penanaman pendidikan agama islam pada anak usia dini ?
2. Di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' ini, pengembangan kognitif/pengetahuan untuk pendidikan agama islamnya itu seperti apa?
3. Nilai-nilai pendidikan agama islam pada pengembangan kognitifnya itu ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan apa saja?
4. Seberapa antusiasnya siswa-siswi dengan kegiatan-kegiatan pada pengembangan kognitif tersebut?
5. Apakah ada kendala dalam pengembangan kognitif tersebut? Jika ada, apa solusi yang anda lakukan untuk memperbaikinya?
6. Di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' ini, pengembangan social untuk pendidikan agama islamnya itu seperti apa?
7. Nilai-nilai pendidikan agama islam pada pengembangan socialnya itu ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan apa saja?
8. Seberapa antusiasnya siswa-siswi dengan kegiatan-kegiatan pada pengembangan social tersebut?
9. Apakah ada kendala dalam pengembangan social tersebut? Jika ada, apa solusi yang anda lakukan untuk memperbaikinya?
10. Di TK Islam Terpadu 'Permata Hati' ini, pengembangan komunikasi untuk pendidikan agama islamnya itu seperti apa?

11. Nilai-nilai pendidikan agama islam pada pengembangan komunikasinya itu ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan apa saja?
12. Seberapa antusiasnya siswa-siswi dengan kegiatan-kegiatan pada pengembangan komunikasi tersebut?
13. Apakah ada kendala dalam pengembangan komunikasi tersebut? Jika ada, apa solusi yang anda lakukan untuk memperbaikinya?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember
2. Sejarah singkat TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember
3. Visi Misi TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember
4. Kegiatan siswa TK Islam Terpadu 'Permata Hati' Balung Jember



DOKUMENTASI



Kegiatan sholat dhuha Kegiatan sholat dhuha



Kunjungan ke panti sosial Jember



Penyambutan siswa di gerbang oleh guru-guru



Cuci piring sendiri setelah makan siang



Makan sehat setelah olahraga



Kegiatan berenang di dalam TK



Kunjungan ke PoliTeknik Jember

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Haqiqotul Maimunah

NIM : 084131176

Tempat & Tanggal Lahir : Jember, 20 Oktober 1994

Alamat Tempat Tinggal : Dusun Kebon Rt/Rw 002/015 Desa Tutul Kec. Balung Kab. Jember

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

No. Hp : 085851841150

Riwayat Pendidikan

SD : Tahun 2000-2005 TK Bustanul Athfal Tutul Balung.

SMP : Tahun 2006-2009 MTs. Baitul Arqom Balung Jember.

MA : Tahun 2009-2012 SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember.

Perguruan Tinggi : Tahun 2013-2017 IAIN Jember.